



PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN KADER MELAKUKAN KSRINING TUMBUH KEMBANG ANAK DIPOSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Hasni Rahmah^{1*}, Dany Hilmanto¹, Tetty Yuniati¹

¹Magister Kebidanan, Universitas Padjadjaran, Indoneisa

hasnirahmah@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Cadres;
Skills;
Child development;
Audiovisual Media.

Abstract: *Posyandu cadre skills improvement can be done by using the media. High absorption is a factor in media selection. Audiovisual media involves many senses and has 50% absorption. Quasi Experiment research design two groups pretest and post test design. Simple random sampling technique of 64 cadres with checklist instrument which was tested by Chi Square and McNemar. The results of the research on cadre skills before the intervention had a p value of 0.802 while the skills of cadres after the intervention had a p value of 0.011 with an increase ratio of 1.38 times in the intervention group so that there was a difference in the influence of audiovisual media and modules on cadre skills and the effect of audiovisual media was greater.*

Kata Kunci:

Kader;
Keterampilan;
Tumbuh kembang anak;
Media Audiovisual.

Abstrak: Peningkatan keterampilan kader posyandu dapat dilakukan dengan penggunaan media. Daya serap tinggi menjadi faktor pemilihan media. Media audiovisual melibatkan banyak indera dan memiliki daya serap 50%. Desain penelitian Quasi Eksperimen two grup pretest and post test design. Teknik sampel simple random sampling 64 kader dengan instrumen daftar tilik yang di uji Chi Square dan McNemar. Hasil penelitian keterampilan kader sebelum intervensi memiliki nilai p 0,802 sedangkan keterampilan kader setelah intervensi memiliki nilai p 0,011 dengan rasio peningkatan 1,38 kali pada kelompok intervensi sehingga terdapat perbedaan pengaruh media audiovisual dan modul terhadap keterampilan kader dan pengaruh media audiovisual lebih besar.

Article History:

Received : 27-01-2021
Revised : 24-12-2024
Accepted : 06-01-2025
Online : 31-01-2025



<https://doi.org/10.31764/mj.v10i1.3964>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan salah satu periode yang sangat penting untuk meningkatkan masa depan suatu bangsa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Tama & Handayani, 2021). Berbagai faktor dalam masa periode pertumbuhan dan perkembangan anak dari janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun dapat menjadi optimal atau dapat menjadi sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari nutrisi, status kesehatan, pengasuhan serta stimulasi yang diberikan pada periode ini.

Berdasarkan hasil *surveilans* UKK Tumbuh Kembang – Pediatri Sosial IDAI di 7 rumah sakit pendidikan pada tahun 2007 menyampaikan bahwa 8 – 33 persen dengan rata – rata 21 persen anak mengalami gangguan perkembangan bicara – bahasa (Arini et al., 2019). Hasil lain menyampaikan pada tahun 2010 di wilayah DKI Jakarta dilakukan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak didapatkan 57 anak (11,9 %) mengalami kelainan tumbuh kembang dengan kejadian terbanyak adalah *delayed development* (pertumbuhan yang terlambat)

sebanyak 22 anak, 14 anak mengalami *delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak *Microcephali* dan 7 anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir.

Sekitar 5 hingga 10 % anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, meskipun belum diketahui dengan jelas dapat diperkirakan bahwa 1 – 3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum dengan gangguan bicara – bahasa sebagai gangguan yang paling dominan dialami oleh anak dibawah usia 5 tahun. Angka perkiraan presentasi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan masih terbilang kecil dari angka presentasi 100% namun hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam mempersiapkan kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak karena dampak yang ditimbulkan selain dari dampak jangka pendek yaitu kognitif dan kemampuan anak pada masa perkembangan terhambat selain itu anak akan mengalami dampak jangka panjang yang dapat menimbulkan kelainan berkepanjangan pada fisik dan psikologis. Di negara Amerika 18 persen pengeluaran dari pendapatan keluarga digunakan untuk perawatan bayi dan 13 persen dari rata – rata pendapatan dikeluarkan untuk perawatan balita (Retnaningsih, 2018). Pada perawatan bayi dan balita jika diberikan perawatan kepada jasa penitipan anak di negara Amerika dapat mengeluarkan biaya sampai \$ 1.230 (apabila dalam kurs rupiah Rp. 14.000 maka Rp. 17.220.000,-) perbulan sedangkan jika diberikan perawatan dirumah dengan bantuan tenaga khusus untuk melakukan perawatan dirumah dapat mengeluarkan biaya rata – rata \$ 800 (apabila dalam kurs rupiah Rp. 14.000 maka Rp. 11.200.000,-) perbulan. sehingga jika dilihat berdasarkan angka pengeluaran tersebut dinegara maju kebutuhan untuk melakukan perawatan bayi dapat mencapai angka yang sangat tinggi apalagi jika anak memiliki kebutuhan khusus yang dapat meningkatkan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam perawatan anaknya.

Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh kembang anak yang dilaksanakan pada posyandu oleh kader selama ini belum dilaksanakan dengan baik karena berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kader melakukan skrining tumbuh kembang anak termasuk keterampilan kader pada saat melakukan skrining sesuai dengan umur pada anak yang datang ke posyandu (Ulina Panggabean, 2020). Tujuan pelaksanaan skrining yang dilakukan dari awal dapat meminimalisir gangguan yang akan dialami oleh anak sehingga apabila kader dapat melakukan keterampilan skrining dengan baik dapat menjadi acuan untuk melakukan rujukan segera ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan pada hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak yang bermasalah. Dalam pelaksanaan skrining kader harus mampu memiliki keterampilan yang baik agar pada saat melakukan skrining tidak mengalami masalah dan hambatan sehingga proses skrining dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan skrining oleh kader merupakan skrining dasar yang ada dalam buku KIA yang dimiliki oleh setiap anak yang akan dibawa pada saat kegiatan posyandu (Tse et al., 2017).

Media edukasi dapat digunakan oleh kader untuk meningkatkan keinginan dan keterampilan kader dalam melakukan suatu tindakan karena mendapat stimulus dari media yang digunakan sebagai fasilitas untuk kader dalam memperhatikan informasi yang akan diterima (Melinda et al., 2019). Penggunaan media edukasi yang efektif dilihat dari media yang digunakan dengan melibatkan lebih banyak panca indera dalam mengamati, memperhatikan dan mempelajari suatu hal sehingga apabila lebih banyak panca indera yang digunakan untuk memperhatikan media yang digunakan maka akan lebih efektif. Seperti halnya media audiovisual yang akan digunakan untuk memperlihatkan keterampilan pada kader dalam melakukan skrining merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dilengkapi dengan animasi bergerak yang digambarkan lebih nyata sehingga kader memiliki peminatan yang tinggi pada saat memperhatikan dan juga memudahkan kader untuk mengingat setiap langkah yang harus dilakukan dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak. Dalam upaya peningkatan efektivitas kader melakukan skrining tumbuh kembang balita yang sudah dilakukan di Puskesmas Merdeka dan Bogor Timur 2017

pada 30 kader didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan modul skrining tumbuh kembang anak berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan serta efektivitas skrining tumbuh kembang yang dilakukan pada kader (Vora & Shelke, 2017). Pada Hasil penelitian yang lain dijelaskan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil menggunakan KSPR (Kartu Skor Poedji Rochyati) karena media audiovisual yang disampaikan diterima oleh kader dengan penuh perhatian karena media yang digunakan menarik, dan meningkatkan keingintahuan kader pada isi audiovisual sehingga menunjukkan hasil yang baik pada keterampilan kader melakukan deteksi dini (Noftalina, 2021). Sehingga dapat dilihat bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan suatu tindakan karena audio visual gambar merupakan media yang memiliki audio dan visual dengan melibatkan banyak indera yaitu penglihatan dan pendengaran yang meningkatkan ketertarikan pada penonton untuk menyimak, mengingat dan memahami isi dalam audio visual (Br Perangin-angin et al., 2023).

Pengembangan media audio visual pelatihan skrining tumbuh kembang anak bagi kader merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kader agar mampu mendeteksi lebih dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak. Hasil beberapa pemeriksaan menunjukkan bahwa masalah keterlambatan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masalah yang banyak terjadi meskipun angka kejadian masih rendah tetapi dampak yang akan dirasakan oleh anak dan keluarga akan mengalami dampak jangka panjang yang serius dan memerlukan penanganan khusus. Upaya pemerintah yang telah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan kader adalah memberikan pelatihan terstandar dengan menggunakan modul. Upaya yang lain perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kader melakukan skrining sehingga upaya kesehatan pada masyarakat yang dilakukan diposyandu (pos pelayanan terpadu) yang dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat dapat memberikan pelayanan yang baik sehingga akses informasi dan pelayanan kesehatan didapatkan lebih mudah dan cepat dibantu oleh kader kesehatan yang terlatih dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain yaitu *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *two grup pretest and post test design* dengan tujuan utama yaitu untuk membandingkan kelompok yang diberikan intervensi media audiovisual dan kelompok yang diberikan perlakuan standar yaitu model tentang keterampilan kader melakukan skrining tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Warungkondang. Data yang diperoleh diambil dengan menggunakan daftar tilik keterampilan yang dinilai oleh surveyor penelitian *pre* dan *post* intervensi dengan jumlah pemberian intervensi sebanyak 4 kali dilakukan setiap satu minggu sekali secara terjadwal. Media audiovisual dibuat dengan melewati tahapan uji pakar dalam pembuatan isi konten.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Warungkondang yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Warungkondang yang berjumlah 330 kader, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *probability random sampling* dengan *simple random sampling* yang telah diketahui *sampling frame*. Setelah dilakukan penghitungan sampel didapatkan 32 orang setiap kelompok. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan *McNemar* untuk menentukan tujuan analisis yaitu melihat perbandingan keterampilan antara media audio visual sebagai intervensi dengan modul serta melihat seberapa besar pengaruh media audio visual dibandingkan dengan modul.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam peningkatan keterampilan terdapat berbagai karakteristik umum yang dapat mempengaruhi, beberapa karakteristik umum yang dapat mempengaruhi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik yang dapat mempengaruhi Keterampilan

No	Karakteristik	Kelompok		Nilai p [*])
		Audiovisual (n=32)	Modul (n=32)	
1	Usia			0,442
	20 – 35 tahun	15	19	
	≥ 35 – 50 tahun	17	13	
2	Lamanya Menjadi Kader			-
	< 10 tahun	32	32	
	≥ 10 tahun	0	0	
3	Pendidikan	31	28	0,162
		1	4	
4	Pekerjaan	15	19	0,316
		17	13	
5	Status Perkawinan	22	26	0,248
		10	6	

Keterangan :*) *Uji Chi-square.*

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan tidak berbeda pada kedua kelompok ($p > 0,05$) sehingga layak untuk dibandingkan dan seluruh kader memiliki lama kerja kurang dari 10 tahun.

2. Keterampilan kader sebelum diberikan intervensi

Keterampilan subjek penelitian sebelum diberikan intervensi disajikan untuk mengetahui kesetaraan antara kelompok control dan kelompok intervensi yang dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan subjek penelitian sebelum diberikan intervensi

Ketrampilan Kader	Kelompok		Nilai p ^{*)}
	Audio Visual (n = 32)	Modul (n = 32)	
Terampil	16	17	0,802
Tidakterampil	16	15	

Keterangan :*) *Uji Chi-square.*

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tapaknya kader yang terampil dan tidak terampil sebelum dilakukan intervensi tidak berbeda pada kedua kelompok ($p > 0,05$).

3. Keterampilan kader sesudah diberikan intervensi

Perbedaan hasil penilaian keterampilan setelah diberikan intervensi pada kelompok kader yang diberikan intervensi (audiovisual) dan kelompok yang diberikan control (modul) dengan nilai perbedaan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian keterampilan setelah diberikan intervensi

Ketrampilan Kader	Kelompok		Nilai p ^{*)}
	Audio Visual (n = 32)	Modul (n = 32)	
Terampil	32	25	0,011
Tidak terampil	0	7	

Keterangan :*) *Uji eksak Fisher.*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan kader yang terampil dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak. Perbedaan pengaruh audiovisual dalam meningkatkan keterampilan kader (100%) dibandingkan dengan pengaruh modul (78,1%) terhadap peningkatan keterampilan kader dengan nilai $p < 0,05$.

4. Pembahasan

Karakteristik subjek penelitian yang dilihat sebagai variabel perancu dalam penelitian ini adalah umur, dan lama menjadi kader. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik umur dan lama menjadi kader tidak berbeda secara berkamna pada kedua kelompok hasil uji *chi-kuadrat* melebihi 0,05 sehingga kedua kelompok merupakan kelompok yang memiliki homogenitas karakteristik sehingga layak untuk diperbandingkan. Karakteristik yang umum dapat mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan yaitu pengetahuan, sikap, lama menjadi kader, usia kader (Imansari et al., 2021). Selain itu karakteristik lain yang dapat mempegaruhi keterampilan kader adalah pendidikan kader, pekerjaan, tugas diposyandu, keaktifan, pelatihan dan pembinaan (Trisanti & Khoirunnisa, 2018). Pengetahuan dapat mempengaruhi keterampilan kader sehingga sebelum dinilai keterampilan kader mengikut sertakan pengetahuan sebagai variabel yang diteliti tetapi dengan keterbatasan waktu yang dipengaruhi pada saat ini oleh *pandemic covid – 19* membuat peneliti tidak melakukan uji pengetahuan sebelum diberikan intervensi tetapi langsung dilakukan uji keterampilan sebelum diberikan intervensi dengan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh intervensi yang diberikan terhadap keterampilan kader. Seyogyanya untuk meningkatkan hasil penelitian pada kader tentang keterampilan melakukan deteksi tumbuh kembang anak perlu dilakukan uji pengetahuannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan pengetahuan memberikan pengaruh terhadap keterampilan dengan nilai $p < 0,05$ (Oktavianto & Mubasyiroh, 2017).

Keterampilan kader dalam melaksanakan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak di posyandu berdasrkan hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan keterampilan sebelum diberikan intervensi yaitu media audiovisual memiliki hasil *pre test* keterampilan kader pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi memiliki nilai $p > 0,05$ yaitu 0,802 yang berarti bahwa kelompok yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan penilaian homogenitas kedua kelompok yang akan diperbandingkan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan penelitian pada kedua kelompok sampel. Sebelum intervensi diberikan pada kedua kelompok merupakan kelompok yang homogen yang berarti layak untuk dibandingkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada perbandingan keterampilan kader sebelum dan sesudah pemberian media audiovisual dalam melakukan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai p adalah 0,011 yang berarti bermakna sehingga penggunaan media audiovisual pengaruh penggunaan media audiovisual lebih besar disbanding dengan penggunaan modul terhadap keterampilan kader dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak yang dilaksanakan di posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Warungkondang menunjukkan kebermaknaan. Analisis dilakukan kepada dua kelompok kader yang ditentukan melalui pengambilan sampel secara acak yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi sampel dengan melakukan pengambilan data *pre test* dan *posttest*.

Media audio visual merupakan media yang diberikan dalam bentuk gambar dan suara sehingga penggunaan panca indera yang digunakan untuk menyerap informasi dan pembelajaran yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan media modul hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arum Dyah yang menunjukkan bahwa media video berpengaruh terhadap keterampilan kader melakukan SADARI dengan benar. Media audiovisual merupakan media yang digunakan sebagai alat edukasi yang digunakan dengan melibatkan lebih banyak panca indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran serta visualisasi yang digambarkan dalam media audio dengan

gambar yang ditampilkan berwarna dan suara yang disampaikan serta penglihatan terhadap tulisan dan catatan yang ada didalam media audiovisual.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pengaruh audiovisual dan modul terhadap peningkatan keterampilan kader dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak. Pengaruh media audio visual lebih besar dalam meningkatkan keterampilan kader dibandingkan dengan penggunaan modul terhadap keterampilan kader dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak. Media audiovisual memiliki pengaruh 1,38 kali lebih besari dibandingkan dengan modul dalam meningkatkan jumlah kader yang terampil dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan sebelum dilakukan penilaian keterampilan agar dapat memperkuat hasil penelitian. Dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data numerik. agar akurasi hasil lebih baik. Keterampilan kader perlu terus dilakukan pembaharuan dan pengembangan sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Penggunaan Media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan kader sehingga perlu menjadi pertimbangan untuk pembuatan media audiovisual terhadap setiap pembelajaran yang dilakukan kepada kader dalam melatih dan meningkatkan keterampilan. Kader diharapkan dapat melakukan setiap proses pelayanan posyandu yang terus berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan keinginan penerima pelayanan posyandu untuk terus melakukan kunjungan ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kader, dan seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik Dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.231>
- Br Perangin-angin, S. J., Ali, A., & Amaluddin, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Teks Negosiasi Berbasis Audio Visual Untuk Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i2.1012>
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutrition*. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021.1-7>
- Listyana Natalia Retnaningsih, E. L. (2018). Hubungan Status Gizi Dan Perilaku Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Pkk Indriarini, Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.35842/mr.v13i3.187>
- Melinda, P., Santi, E., & Fitri Damayanti, E. A. (2019). Metode Demonstrasi, Booklet dan Video Terhadap Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi. *Nerspedia*.
- Noftalina, E. (2021). Pelatihan Mengisi Kartu Skor Poedji Rochyati Dalam Mendeteksi Dini Risiko Komplikasi Obstetrik Pada Kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v4i2.47191>
- Oktavianto, E., & Mubasyiroh, A. (2017). Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pengasuhan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*. <https://doi.org/10.32504/hspj.v1i1.7>
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 BULAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5762>
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470>
- Tse, A. D. P., Suprojo, Agung, Adiwidjaja, & Ignatius. (2017). Peran Kader Posyandu dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jisip*.
- Ulina Panggabean, S. M. (2020). Hubungan Peran Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Kenanga Kampung Jawa Kelurahan Sekanak Raya Belakang Padang Kota Batam. *ENHANCEMENT: A Journal of Health Science*. <https://doi.org/10.52999/sabb.v1i1.19>

Vora, D. P., & Shelke, P. S. (2017). Effects of health education tool on select epidemiological factors associated with adult obese urban slum women. *Indian Journal of Public Health*.
https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_99_16